

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa kini, teknologi semakin berkembang tentunya menimbulkan persaingan dengan bidang usaha perdagangan tak terkecuali perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cara berkembang dan terus berinovasi agar bisnisnya mampu menembus dan diterima oleh masyarakat demi mendapatkan profit yang optimal. Profitabilitas usaha dinilai menjadi salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari nilai perusahaannya.

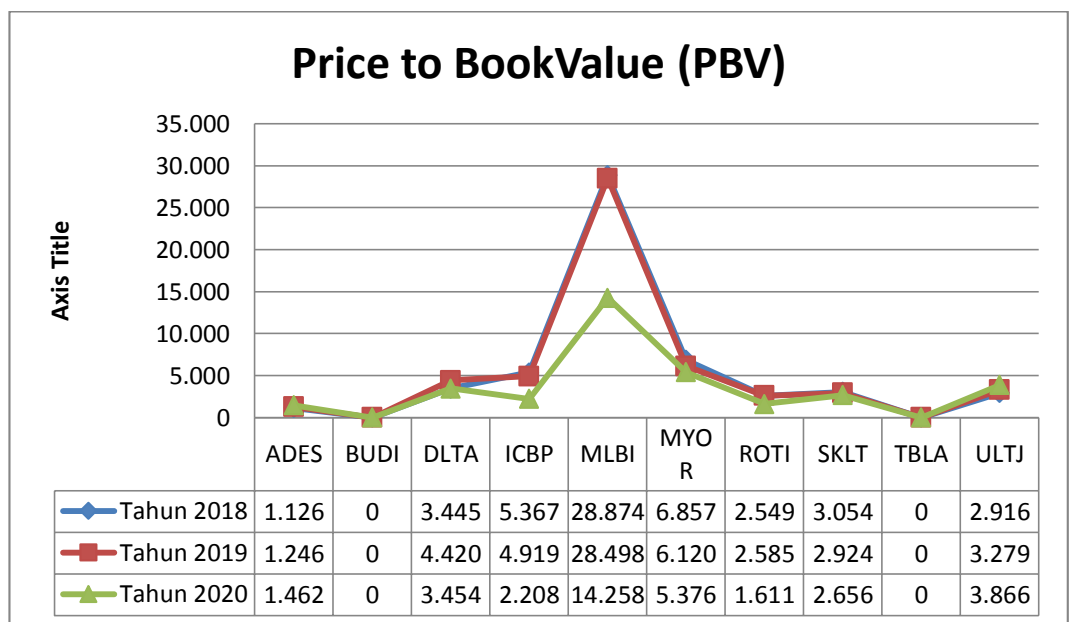
Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran kepercayaan masyarakat

terhadap suatu perusahaan atas hasil yang telah dicapai setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. Meningkatnya nilai perusahaan berarti kesejahteraan pemilik juga akan meningkat, sehingga meningkatnya nilai perusahaan akan dianggap sebagai suatu prestasi bagi perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena kemakmuran pemegang saham yang tinggi dipengaruhi oleh tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan nilai saat ini dari pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang dan merupakan indikator bagi pasar dalam menilai suatu perusahaan (Aspari et al, 2015).

Nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya pertumbuhan ekonomi dan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang masih tumbuh positif disokong oleh grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Di sisi lain, terjadi penurunan laba pada perusahaan Food and Beverages dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing

sebesar 4,37% untuk UNVR 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%. Menurunnya kinerja emiten sub sektor Food and Beverages juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman. Dua emiten MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan tersebut (katadata.co.id).

Grafik Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.



Sumber: Data dari Indonesia Stock Exchange (IDX) 2019.

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa data *Price to Book Value* perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami perubahan dan menunjukkan fluktuasi setiap tahun berbeda

dan menunjukkan gejala yang sama di semua perusahaan. Dari 10 perusahaan yang menjadi objek penelitian, kenaikan nilai *Price to Book Value* dialami oleh 6 perusahaan yaitu ROTI, ADES, DLTA, MLBI, TBLA, ULTI dari periode 1 tahun sebelumnya. Sedangkan 4 perusahaan yang mengalami penurunan nilai *Price to Book Value* dari periode 1 tahun sebelumnya adalah ICBP, MYOR. Untuk perusahaan yang mengalami nilai *Price to Book Value* yang stagnan terjadi pada SKLT. Perkembangan *Price to Book Value* yang konsisten kenaikannya terjadi pada perusahaan BUDI, yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai perusahaan dengan fluktuasi rentang terlalu jauh bisa menjadikan masalah, misalnya perusahaan dapat kehilangan daya tarik di pasar modal. Hal ini dapat membuat investor kurang percaya dan kurang berminat terhadap kinerja perusahaan sehingga investor akan memilih tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/profitable. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati oleh investor. Sehingga dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Mardiyati, 2012).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjuk kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif

investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada dibawah nilai yang sebenarnya (Amaliah, 2016).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempunyai keterkaitan terhadap nilai perusahaannya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Demi mempertahankan usaha jangka panjang dalam sebuah perusahaan, profitabilitas dinilai penting karena dengan adanya profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang atau malah sebaliknya. Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manager mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2008). Pratama dan Wirawati (2016) menyebutkan besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Penilaian prestasi perusahaan dapat dilihat dari

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, karena laba merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan. Indah Prisilia (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan rumus net profit margin berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Arviana (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kebijakan dividen. Kebijakan Dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (Abdillah, 2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut (Herawati, 2013) besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena menurut teori *Bird In The Hand Theory* investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan Capital Gain. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan (Samrotun, 2015). Jika pembayaran *Dividend Payout Ratio* (DPR) semakin tinggi maka pihak investor akan diuntungkan, sebaliknya jika pembayaran *Dividend Payout Ratio* (DPR) semakin rendah maka para investor akan dirugikan. Selanjutnya Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah

kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan menggunakan penggunaan hutang. Jika perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik maka nilai perusahaannya akan meningkat, tetapi jika komposisi itu menjadi berlebihan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan (Amaliah, 2016). Kebijakan hutang sering dilambangkan dengan DER (*Debt Equity Ratio*) yang mencerminkan rasio antara total hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Sehingga dapat dikatakan jika semakin tinggi DER (*Debt Equity Ratio*) berarti menunjukkan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang semakin tinggi pula (Indahningrum, 2009). Apabila suatu perusahaan menggunakan hutang secara terus menerus, maka semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan tersebut. Resiko yang tinggi cenderung menurunkan harga saham, akan tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan (Nasution, 2020).

Peneliti telah banyak melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Palupi, 2018) dan (Putri, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian menurut (Mubaraq, 2020) dan (Betavia, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, (2019) dan Palupi, (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mubaraq, 2020) dan (Indriawati, 2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Amaliah, 2016) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda-beda dengan adanya pertentangan atau ketidak konsistenan dari penelitian terdahulu pada faktor profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang serta nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang mengalami perubahan dan menunjukkan fluktuasi setiap tahun berbeda. Sehingga Peneliti tertarik untuk meneliti faktor profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena industri makanan dan minuman masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. sehingga Peneliti memutuskan untuk mengambil perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Study kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Batasan Masalah

1. Permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2019-2020.
2. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).
3. Kebijakan Dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR).
4. Kebijakan Hutang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).
5. Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan dan pengalaman baru secara nyata bagi peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan tambahan dan kemajuan universitas, dapat juga dijadikan sebagai acuan untuk referensi dan

informasi selanjutnya bagi pembaca yang akan mengambil topik skripsi tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan untuk dapat dibuat acuan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dalam setiap bab-nya akan menjelaskan tentang:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan teori berisi tentang teori-teori yang mendasari penelitian yang digunakan sebagai dasar analisis dalam pelaksanaan penelitian serta menjelaskan kerangka pemikiran yang didukung dengan penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang terdiri atas: jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang pelaksanaan penelitian serta analisis hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan dan implikasi/saran berisi tentang hasil dari keseluruhan penelitian dan sehubungan dengan hasil penelitian serta keterbatasan dalam penelitian.